

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *EARNING PER SHARE*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

KARTIKA SARI
NPM : 1305160766



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

KARTIKA SARI. NPM. 1305160766. Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2017. Skripsi.

Harga Saham adalah satuan nilai yang tertuang dalam sertifikat yang menunjukkan tanda penyertaan pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015 baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *studi* dokumentasi.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Asset* dan *Earning Per Share* variabel dependennya adalah Harga Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, Asumsi Klasik, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi. Sedangkan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package For The Social Sciens*) 22.00 For Windows.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara simultan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Return On Asset, Earning Per Share, Harga Saham.

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas berkah dan ridho-Nya telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Di dalam penulisan skripsi ini peneliti telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun peneliti menyadari banyak kekurangan didalamnya, untuk itu peneliti dengan rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan penulisan ini dari semua pihak.

Dalam persiapan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ibunda Juliati dan Ayahanda Karyaji atas segala daya dan upaya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan, dan doa'nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, juga kepada adik peneliti Khoirul Anwar.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. serta selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah memberikan waktu luang untuk membimbing dan memberikan banyak arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
8. Bapak Drs. Dani Iskandar SE, MM Selaku Dosen Penasehat Akademik kelas Manajemen B Siang stambuk 2013.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal kuliah hingga sekarang.
10. Seluruh pegawai Biro Administrasi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dan menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
11. Kepada Bursa Efek Indonesia yang memberikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk proposal ini.

12. Teman-teman seperjuangan di Manajemen B Siang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2013 khususnya teman terbaik peneliti Sri Wahyuni SE dan Barokah Family yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
13. Kepada Abangda Maruto Hasibuan SE, Abangda Zarfani Matondang SE, Kakanda May Sarah Mandry SE, Siti Yusmeyda, Adinda Kartika Pratiwi, Ika, Ratih, Tri, yang telah membantu di dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada Marie Muhammad Abduh Rambe, Amd yang telah memotivasi, mendorong dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa dan bagi pembaca umumnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Billahi Fii Sabilill Haq Fastabiqul Khairat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2017

Peneliti,

KARTIKA SARI
1305160766

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
1. Batasan Masalah	11
2. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. Saham	13
a. Pengertian Saham	13
b. Tujuan dan Manfaat Saham.....	14
c. Jenis-jenis Saham	14
d. Pengertian Harga Saham	16
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	18
f. Pengukuran Harga Saham	21
2. <i>Return On Asset</i>	22
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> .	26
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	27
3. <i>Earning Per Share</i>	28

a.	Pengertian <i>Earning Per Share</i>	28
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Earning Per Share</i>	29
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	30
d.	Pengukuran <i>Earning Per Share</i>	32
B.	Kerangka Konseptual	33
C.	Hipotesis.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN	38
A.	Pendekatan Penelitian	38
B.	Defenisi Operasional	38
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	41
D.	Populasi dan Sampel	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	44
F.	Teknik Analisis Data	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A.	Hasil Penelitian.....	51
1.	Data Penelitian	51
2.	Uji Asusmi Klasik	56
a.	Uji Normalitas	56
b.	Uji Multikolinearitas	59
c.	Uji Heterokedastisitas	60
d.	Uji Autokorelasi	61
3.	Uji Regresi Linear Berganda	62
4.	Uji Hipotesis.....	64
a.	Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)	64
b.	Uji Signifikan Simultan (Uji F)	68
5.	Koefisien Determinasi (R-Square)	70
B.	Pembahasan	71
1.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham	71
2.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	72
3.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	73
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	75
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Daftar rata-rata Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2011-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4
Tabel I.2	Daftar rata-rata Total Aktiva Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2011-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 6
Tabel I.3	Daftar rata-rata Total Laba Bersih Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2011-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 7
Tabel I.4	Daftar rata-rata <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2011-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... 9
Tabel III.1	Rencana Jadwal Penelitian..... 41
Tabel III.2	Daftar Populasi Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 42
Tabel III.3	Daftar Sampel Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 43
Tabel IV.1	Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2011-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 52
Tabel IV.2	<i>Return On Asset</i> Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2011-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 53
Tabel IV.3	<i>Earning Per Share</i> Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2011-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 55

Tabel IV.4	Hasil Uji Kolmogorov Smoinov	57
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel IV.6	Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel IV.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel IV.8	Hasil Uji t.....	65
Tabel IV.9	Hasil Uji F.....	69
Tabel IV.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	48
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	50
Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot.....	58
Gambar IV.2 Grafik Variabel Harga Saham	58
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	61
Gambar IV.4 Kriteria Uji-t 1	66
Gambar IV.5 Kriteria Uji-t 2	67
Gambar IV.6 Kriteria Uji F	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang. Sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun pengembangannya. Oleh sebab itu banyak perusahaan yang memilih pasar modal. Menurut Fahmi (2014, hal. 242) menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Informasi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar mengadakan penilaian terhadap perusahaan. Oleh karena itu peranan pasar modal menjadi semakin penting. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 2) menyatakan bahwa pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu: fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dan dikatakan fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Modal atau dana yang diperdagangkan di pasar modal diwujudkan dalam bentuk surat berharga atau dalam terminologi pasar keuangan disebut efek yang berupa saham. Menurut Hendro dan Rahardja (2014, hal. 356) menyatakan bahwa saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Samsul (2006, hal. 160) menyatakan bahwa setiap investor yang melakukan investasi memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain*, yaitu keuntungan dari selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan *dividen* tunai yang di terima dari *emiten* karena perusahaan memperoleh keuntungan.

Dari aktifitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari usaha operasi semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. perubahan harga saham juga disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Samsul (2006, hal. 200) menyatakan bahwa harga saham suatu

perusahaan dipengaruhi oleh 1) faktor makro ekonomi yang terdiri dari a) tingkat bunga umum domestik b) tingkat inflasi c) peraturan perpajakan d) kebijakan pemerintah e) kurs valuta asing f) bunga pinjaman luar negeri g) kondisi ekonomi internasional, dan 2) faktor mikro ekonomi yang terdiri dari a) laba bersih per saham b) laba usaha per saham c) nilai buku per saham d) rasio ekuitas terhadap utang e) rasio laba bersih terhadap ekuitas.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham akan tetapi peneliti hanya membatasi pada faktor mikro ekonomi yaitu rasio laba bersih terhadap aset (*Return On Asset*) dan laba bersih per saham (*Earning Per Share*). Menurut Kasmir (2012, hal. 201-202) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *Return On Investment* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan assetnya yang telah diinvestasikan untuk menjalankan seluruh operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan *Earning Per Share* atau disebut juga rasio nilai buku. Menurut Kasmir (2012, hal. 207) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

Di Indonesia perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang tekstil dan garmen sangatlah banyak, akan tetapi perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangannya ke publik adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Maka dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan data keuangan perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja. Dimana fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentang harga saham dapat dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

Adapun tabel data Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Table I.1
Daftar Rata-rata Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen
Tahun 2011 - 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emitmen	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	580	365	220	165	89	284
2	ARGO	1.100	1.000	1.200	1.150	850	1.060
3	ERTX	200	325	280	630	900	467
4	ESTI	160	160	190	193	180	177
5	HDTX	190	950	415	390	885	566
6	INDR	1.980	1.420	1.000	770	760	1.186
7	MYTX	225	375	305	128	110	229
8	PBRX	374	400	357	505	660	459
9	POLY	450	193	80	95	52	174
10	RICY	184	174	173	174	167	174
11	SSTM	180	134	79	103	60	111
12	STAR	81	50	50	50	80	62
13	TFCO	500	620	500	900	600	624
Rata-Rata		477	474	373	404	415	429

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Data keuangan perusahaan-perusahaan Tekstil dan Garmen pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham setiap tahunnya, ada 3 tahun yang harga saham nya berada dibawah rata-rata 429 yaitu pada tahun 2013 sebesar 373, tahun 2014 sebesar 404 dan pada tahun 2015 sebesar 415. Dari 13 perusahaan

Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 7 perusahaan yang harga sahamnya berada dibawah rata-rata 429 yaitu pada perusahaan ADMG sebesar 284, ESTI sebesar 177, MYTX sebesar 229, POLY sebesar 174, RICY sebesar 174, SSTM sebesar 111, dan STAR sebesar 62. Maka dapat disimpulkan dari 13 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata harga saham yang paling tinggi yaitu pada perusahaan INDR sebesar 1.186.

Penurunan yang dihasilkan dari harga saham mengakibatkan para investor cenderung tidak akan mendapatkan *capital gain* dan *dividen* yang diharapkan. Dengan kata lain apabila investor cenderung ingin mendapatkan *capital gain*, maka investor akan lebih agresif dengan posisi jual beli yang terjadi dipasar.

Sebaliknya apabila harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen mengalami peningkatan, hal itu disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang di peroleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa *dividen* yang dibayar juga tinggi. Apabila *dividen* yang dibayarkan tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor akan tertarik membelinya. Akibat permintaan akan saham menjadi meningkat, pada akhirnya harga saham juga akan meningkat.

Adapun tabel data total aktiva pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I.2
Daftar Rata-rata Total Aktiva Perusahaan Tekstil dan Garmen
Tahun 2011 - 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emitmen	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	5.247.203.768	5.790.767.000	6.711.452.000	5.796.004.000	6.156.090.000	5.940.303.354
2	ARGO	1.709.908.000	1.809.814.000	2.345.033.000	1.813.547.000	1.787.835.795	1.893.227.559
3	ERTX	171.870.252	433.415.000	545.316.000	575.740.000	776.686.000	500.605.450
4	ESTI	583.252.944	778.092.000	881.536.000	866.099.000	833.065.000	788.408.989
5	HDTX	1.013.575.088	1.362.547.000	2.378.728.000	4.221.697.000	4.878.368.000	2.770.983.018
6	INDR	6.076.905.575	6.653.020.000	8.796.268.000	9.217.073.000	11.796.705.000	8.507.994.315
7	MYTX	1.484.395.000	1.803.323.000	2.095.467.000	2.041.304.000	1.944.326.000	1.873.763.000
8	PBRX	1.515.038.000	2.003.098.000	2.869.248.000	4.557.725.000	6.078.438.613	3.404.709.523
9	POLY	3.683.206.000	3.899.450.000	4.337.340.000	3.419.605.000	3.191.229.609	3.706.166.122
10	RICY	642.095.000	842.499.000	1.109.865.329	1.170.752.000	1.198.193.867	992.681.039
11	SSTM	843.450.000	810.276.000	801.866.000	773.663.000	721.884.167	790.227.833
12	STAR	718.569.000	751.721.000	749.403.000	775.918.000	729.020.553	744.926.311
13	TFCO	3.510.205.000	3.708.923.000	4.329.157.000	4.232.153.000	4.232.976.392	4.002.682.878
	Rata-Rata	2.092.282.587	2.357.457.308	2.919.283.025	3.035.483.077	3.409.601.461	2.762.821.492

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Data keuangan perusahaan-perusahaan Tekstil dan Garmen pada tabel I.2 dapat dilihat bahwa rata-rata total aktiva setiap tahunnya, ada 2 tahun yang berada dibawah rata-rata 2.762.821.492 yaitu pada tahun 2011 sebesar 2.092282.587 dan pada tahun 2012 sebesar 2.357.457.308. Dari 13 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 7 perusahaan yang total aktivitya berada dibawah rata-rata 2.762.821.492 yaitu perusahaan ARGO sebesar 1.893.227.559, ERTX sebesar 500.605.450, ESTI sebesar 788.408.989, MYTX sebesar 1.873.763.000, RICY sebesar 992.681.039, SSTM sebesar 790.227.833, dan STAR sebesar 744.926.311. Maka dapat disimpulkan dari 13 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata total aktiva yang paling tinggi yaitu pada perusahaan ADMG sebesar 5.940.303.354.

Total aktiva yang terus meningkat menunjukkan perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen memiliki sejumlah nilai aktiva yang besar, aktiva juga harus dapat dipergunakan dengan optimal untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Dengan meningkatnya total aktiva menunjukkan meningkatnya ukuran pada perusahaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran.

Adapun tabel total laba bersih pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I.3
Daftar Rata-rata Total Laba Bersih Perusahaan Tekstil dan Garmen
Tahun 2011 - 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emitmen	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	294.285.861	81.237.000	23.673.000	-307.259.000	-354.131.000	-52.438.828
2	ARGO	-140.398.000	-118.970.000	81.749.000	-377.232.000	-149.787.294	-140.927.659
3	ERTX	84.586.308	6.196.000	8.593.000	27.961.000	77.203.000	40.907.862
4	ESTI	4.425.979	-41.505.000	-79.840.000	-79.459.000	-151.371.000	-69.549.804
5	HDTX	17.285.049	3.102.000	-218.655.000	-105.481.000	-355.659.000	-131.881.590
6	INDR	84.972.938	9.314.000	19.571.000	50.225.000	148.155.000	62.447.588
7	MYTX	-120.510.000	-126.172.000	-49.787.000	-158.271.000	-296.054.000	-150.158.800
8	PBRX	72.121.000	90.413.000	128.214.000	125.699.000	118.338.667	106.957.133
9	POLY	-54.582.000	-310.589.000	-368.860.000	-994.087.000	-244.139.859	-394.451.572
10	RICY	12.210.000	16.978.000	-7.478.525	15.112.000	13.465.713	10.057.438
11	SSTM	-24.098.000	-14.137.000	-13.228.000	-12.840.000	-10.462.177	-14.953.035
12	STAR	2.589.000	921.000	569.000	349.000	306.885	946.977
13	TFCO	269.546.000	78.188.000	-112.534.000	-57.442.000	-22.439.264	31.063.747
	Rata-Rata	38.648.780	-25.001.846	-45.231.810	-144.055.769	-94.351.871	-53.998.503

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Data keuangan perusahaan-perusahaan Tekstil dan Garmen pada tabel I.3 dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih setiap tahunnya, ada 2 tahun yang berada dibawah rata-rata -53.998.503 yaitu tahun 2014 sebesar -144.055.769 dan tahun 2015 sebesar -94.351.871. Dari 13 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan yang total laba bersihnya berada dibawah rata-rata -53.998.503 yaitu perusahaan ARGO sebesar -140.927659, ESTI sebesar -69.549.804, HDTX sebesar -131.881590, MYTX sebesar -150.158.800, POLY sebesar -394.451.572. Maka dapat disimpulkan dari 13 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata total laba bersih yang paling tinggi yaitu pada perusahaan PBRX sebesar 106.957.133.

Laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan beberapa tahun menunjukkan perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen kurang optimal dalam memanfaatkan sejumlah aktiva yang ada untuk memperoleh laba yang optimal. Hasil dari total laba perusahaan-perusahaan Tekstil dan Garmen tersebut dapat disimpulkan total aktiva yang terus meningkat tidak mampu meningkatkan laba perusahaan untuk setiap tahunnya.

Adapun tabel *Earning Per Share* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.4
Daftar Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Tekstil
Tahun 2011 - 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emitmen	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	74	20,89	3,22	-77,13	-91	-14
2	ARGO	-418,40	-354,54	-243,62	-1.124,20	-411,78	-510,51
3	ERTX	579,36	42,35	53,44	173,87	480,06	265,82
4	ESTI	1,62	-20,60	-30,04	-39,43	-75,11	-32,71
5	HDTX	12,61	2,02	-140,47	-62,35	-84,17	-54,47
6	INDR	142,56	14,23	21,78	62,73	220,36	92,33
7	MYTX	-32	-86,03	-14,89	-48,82	-81	-52,55
8	PBRX	24	29,49	41,97	19,88	19,22	26,91
9	POLY	257	-124,45	-147,80	-398,31	-137,26	-110,16
10	RICY	184	26,46	11,43	21,06	17,21	52,03
11	SSTM	-20,58	-12,07	-11,30	-10,97	9	-9,18
12	STAR	1,06	0,19	0,09	0,04	0,02	0,28
13	TFCO	63,16	16,21	-23,33	-11,91	4,11	9,65
	Rata-Rata	66,80	-34,30	-36,89	-115,04	-10,03	-25,89

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Data keuangan perusahaan-perusahaan Tekstil dan Garmen pada tabel I.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* setiap tahunnya, ada 3 tahun yang berada dibawah rata-rata -25,89 yaitu pada tahun 2012 sebesar -34,30, tahun 2013 sebesar -36,89, dan tahun 2014 sebesar -115,04. Dari 13 perusahaan Tekstil dan Garmen garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan yang total laba bersihnya berada dibawah rata-rata -25,89 yaitu perusahaan ARGO sebesar-510,51, ESTI sebesar -32,71, HDTX sebesar -54,47, MYTX sebesar -52,55, dan POLY sebesar -110,16. Maka dapat disimpulkan dari 13 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata *Earning Per Share* yang paling tinggi yaitu pada perusahaan ERTX sebesar 265,82.

Dimana penurunan pada *Earning Per Share* disebabkan oleh menurunnya rata rata tahun pada laba bersih dari seluruh perusahaan dan akan berpengaruh kepada turunnya harga per lembar saham. Hal ini di khawatirkan akan

mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan akan berpengaruh buruk pada nilai perusahaan tersebut.

Dari hasil uraian diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 sampai dengan 2015.
2. Total aktiva meningkat tetapi tidak mampu meningkatkan laba bersih perusahaan.
3. Terjadinya penurunan *Return On Asset* yang disebabkan dari laba bersih perusahaan menurun tetapi tidak sebanding dengan total aktiva perusahaan yang terus meningkat.
4. Terjadinya penurunan *Earning Per Share* yang disebabkan dari laba bersih perusahaan menurun tidak sebanding dengan jumlah saham beredar perusahaan yang meningkat.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hal-hal yang akan diteliti, yang bertujuan untuk memfokuskan masalah penelitian. Masalah utama pada penelitian ini adalah Harga Saham. Untuk variabel bebas pada penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return On Asset* dan *Earning Per Share* saja. Dan objek penelitian adalah perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia saja.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Menambah pengetahuan ilmiah dibidang manajemen keuangan, khususnya dalam bidang Harga Saham, *Return On Asset* dan *Earning Per Share*..
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dimasa yang akan mendatang tentang pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Menjadi referensi perusahaan-perusahaan Tekstil dan Garmen dalam meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam bidang *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan Harga Saham.
 - 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam perusahaan-perusahaan Tekstil dan Garmen.

BAB II

LANDASARAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Saham

a. Pengertian saham

Instrumen pasar modal adalah semua surat-surat berharga yang diperdagangkan di bursa. Instrumen pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang/pendek. Salah satu surat berharga yang di perdagangkan di pasar modal adalah saham. Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dan menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal.

Menurut Kasmir (2014, hal. 183) menyatakan bahwa saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

Menurut Hadi (2015, hal. 117) menyatakan bahwa saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan.

Menurut Fahmi (2014, hal. 81) menyatakan bahwa saham adalah:

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan dengan setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham adalah satuan nilai yang tertuang dalam sertifikat yang menunjukkan tanda

penyertaan pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva saham.

b. Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

Menurut Fahmi (2014, hal. 86) menyatakan bahwa manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- 1) Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (*common stock*).

Menurut Situmorang (2008, hal. 45) menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh dari saham, yaitu:

- 1) *Dividen* bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- 2) *Capital gain* keuntungan yang di peroleh dari selisih jual dengan harga belinya.
- 3) Manfaat non finansial berupa konsekuensi atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

c. Jenis-jenis saham

Dalam pasar modal ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*prefered stock*).

Menurut Kasmir (2014, hal. 184-185) menyatakan bahwa jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain:

- 1) Dari segi peralihan
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.
 - b) Saham atas nama (*registered stocks*) merupakan didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
- 2) Dari segi hak tagih
 - a) Saham biasa (*common stock*) merupakan bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *dividen* akan lebih didahulukan lebih dulu kepada saham *preferen*. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan di likuidasi.
 - b) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *dividen* dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

Darmadji dan Fakhrudin (2012, hal. 6) menyatakan bahwa ada 2 jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih yaitu:

- 1) Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian *dividen* dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.

Karakteristik saham biasa yaitu:

- a) *Dividen* dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba.
- b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.
- c) Memiliki hak terakhir dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban dilunasi.
- d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- e) Hak untuk memiliki saham terlebih dahulu.

2) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Karakteristik saham preferen yaitu:

- a) Memiliki terlebih dahulu memperoleh dividen.
- b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu sebesar setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c) Kemungkinan memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
- d) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Dari kedua jenis saham diatas, saham biasa yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal karena keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan saham preferen. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan tinggi, lebih baik melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi.

d. Pengertian Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para

investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasari pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Menurut *Brigham dan Houston* (2010, hal. 11) menyatakan bahwa Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Menurut *Darmadji dan Fakhruddin* (2012, hal. 13) menyatakan bahwa:

“Harga saham merupakan harga di pasar sekunder yang dalam aktivitas perdagangan sehari-hari mengalami fluktuasi naik maupun turun. Dimana pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut”.

Menurut *Widiatmojo* (2005, hal. 102) menyatakan bahwa:

“Harga saham merupakan harga jual dari investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, melainkan berbeda-beda. Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti harga saham merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi (jauh melebihi harga pasar) juga dapat membeli saham tersebut, karena harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan mungkin sudah berada pada posisi harga puncak (*top price*).

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan setiap perusahaan *go public*, karena saham merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan. Saham beredar sangat sensitif dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Menurut Fahmi (2014, hal. 87) menyatakan bahwa ada beberapa kondisi ekonomi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami naik turun (*fluktuasi*) yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Resiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

Menurut Samsul (2006, hal. 200) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi, yaitu:

- 1) Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terdiri dari:
 - a) Tingkat Bunga Umum Domestik

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negative terhadap setiap *emiten*, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan akan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga

pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham.

b) Tingkat Inflasi

Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dipasar. Sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban.

c) Peraturan Perpajakan

Kenaikan pajak akan menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham dipasar. Sebenarnya anggapan bahwa kenaikan pajak akan menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham tidak seluruhnya benar, karena semua itu tergantung pada penggunaan dana penerimaan pajak. Penggunaan dana penerimaan pajak ke sektor-sektor ekonomi secara luas akan mempunyai dampak yang berbeda dari pada ke sektor khusus yang sempit.

d) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berpengaruh positif maupun negatif terhadap perusahaan tertentu terkait dengan kebijakan tersebut.

e) Kurs Valuta Asing

Perubahan suatu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan yang lainnya dapat terkena dampak negatif.

f) Bunga Pinjaman Luar Negeri

Emiten yang mempunyai pinjaman dalam valuta asing akan dibebani bunga yang berpedoman *Singapore Interbank Offered Rate* atau *London Interbank Offered Rate* atau *Prime Rate Us* di Amerika Serikat. Masa pinjaman pada umumnya berjangka panjang. Tetapi tingkat bunga selalu din evaluasi atau diperbaharui setiap triwulan atau tengah tahunan. Perubahan suku bunga yang dikeluarkan oleh *federal reserve system* saat ini berpengaruh besar terhadap harga saham.

g) Kondisi Ekonomi Internatsional

Bagi perusahaan yang melakukan perdagangan berskala internasional atau kegiatan ekspor impor, kondisi ekonomi negara *counterpart* (negara tujuan eksport atau negara asal impor) saat ini berpengaruh terhadap kinerja *emiten* dimasa datang.

2) Faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham, terdiri dari:

a) Laba Bersih Per saham

Faktor ini menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang akan diberikan untuk saham-saham beredar (investor), yang biasa disebut dengan deviden.

b) Laba Usaha Per Saham

Seberapa besar laba usaha yang diperoleh perusahaan mampu memberikan laba terhadap suatu perusahaan (investor).

c) Nilai Buku Per Saham

Menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

d) Rasio Laba Bersih Terhadap Utang

Seberapa besar perusahaan dapat menggunakan ekuitas dan memberikan laba terhadap ekuitas yang telah diberikan investor ditunjukkan melalui rasio ini.

e) Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas

Rasio ini juga menunjukkan pengembalian yang diberikan perusahaan, tetapi tidak untuk ekuitas melainkan kembalian kepada aktiva perusahaan.

f. Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Menurut Jogyanto (2003, hal. 201) menyatakan bahwa harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) pada setiap akhir transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga bulanan hingga rata-rata harga tahunan.

$$\text{Harga Saham Bulanan} = \frac{\sum \text{Harga Saham Harian}}{\sum \text{Hari Transaksi}}$$

$$\text{Harga Saham Tahunan} = \frac{\sum \text{Harga Saham Bulanan}}{12}$$

Menurut Sjahrial (2008, hal. 260-261) menyatakan bahwa saham terbagi atas 2 bagian yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*). Rumus untuk mengukur nilai suatu sekuritas atau saham adalah:

1) Untuk saham biasa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_o = \frac{D_i}{K_s}$$

Dimana :

P_o = Harga saham yang diharapkan

D_i = Dividen

K_s = tingkat keuntungan yang diisyaratkan investor pada saham

2) Untuk saham preferen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_{ps} = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana :

V_{ps} = Nilai saham preferen

D_{ps} = Dividen saham preferen

K_{ps} = Tingkat keuntungan yang diisyaratkan pada saham preferen.

2. *Return On Asset*

a. *Pengertian Return On Asset*

Untuk dapat mencapai tujuannya, setiap perusahaan harus memiliki asset, tanpa adanya asset maka perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuannya. Akan tetapi asset yang telah diinvestasikan oleh perusahaan harus dapat dipergunakan secara optimal sehingga dapat mengembalikan dana investasi perusahaan dalam bentuk pencapaian laba maximum perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) menyatakan bahwa:

“*Return On Investment/Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari *ratio profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Harahap (2013, hal. 305) menyatakan bahwa *Return On Asset* rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Menurut Fahmi (2014, hal. 83) menyatakan bahwa:

“*Return On Invesmesten* atau pengembalian investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Asset* Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hasil yang diperoleh dari penggunaan aset untuk menghasilkan laba perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Kemampuan penggunaan aset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan adalah baik.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197-198) menyatakan bahwa tujuan penggunaan *Return On Asset* bagi perusahaan maupun pihak luar yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau mengitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Menurut Munawir (2010, hal. 91-92) menyatakan bahwa kegunaan dari analisa *Return On Investment/Return On Asset* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.

Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka *management* dengan menggunakan teknik analisa *Return On Investment/Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai "*operating assets turnover*" sesuai dengan standart atau target yang telah ditetapkan, tetapi ternyata *Return On Investment/Return On Asset* nya masih dibawah *standart* target, maka perhatian *management* dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi disektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila profit margin telah mencapai target atau *standart* yang telah ditetapkan, sedangkan *operating assets turnover* masih dibawah target, maka perhatian *management* dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap. Rendahnya *operating turnover assets* ini mungkin disebabkan karena kesalahan, dalam politik pembelian bahan mentah, sehingga jumlah bahan mentah yang dibeli terlalu besar menumpuk digudang. Mungkin kesalahan terletak dalam politik penjualan kreditnya dimana banyak piutang yang belum dapat diterima.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio* industri.

Maka dengan analisis *Return On Investment/Return On Asset* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3) Analisa *Return On Investment/Return On Asset* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.

Yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.

4) Analisa *Return On Investment/Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung *profitabilitas* dari masing-masing produk. Dengan demikian maka *management* akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai "*profit potential*" didalam longrun.

5) *Return On Investment/Return On Asset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga untuk keperluan perencanaan.

Misalnya *Return On Investment/Return On Asset* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. Misalnya perusahaan dapat menentukan bahwa *Return On Investment/Return On Asset* sebesar 30% sebagai target yang harus dicapai oleh perlengkapan/mesin-mesin baru. Dengan memproyeksikan penjualan dan biaya, perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya *Return On Investment/Return On Asset* yang akan dapat dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan.

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas mempunyai tujuan mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan berasal dari investasi melalui kegiatan penjualan serta mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu yang berguna bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan dalam mengambil keputusan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah manajer keuangan untuk dapat meningkatkan besarnya rasio *Return On Asset* adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan ditingkatkannya faktor-faktor yang mempengaruhinya maka rasio *Return On Asset* pun akan meningkat pula.

Menurut Riyanto (2008, hal. 37) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah:

- 1) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turn Over Of Operating assets*, yaitu rasio yang membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) besarnya *Return On Investment/Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor:

1) *Turnover* dari *Operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)

Yaitu mengukur sejauh mana sebuah aktiva digunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapakah *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

2) *Profit margin*

Yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih, dan mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Asset* akan berubah jika ada perubahan pada profit margin atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Keefektifan sebuah manajemen dalam memanfaatkan assetnya secara optimal dapat dinilai dengan diperolehnya laba dari pemanfaatan sejumlah asset perusahaan. Hal tersebut dapat dianalisa dengan melihat hubungan antara keduanya, yang kemudian dapat dijadikan gambaran bagi manajer untuk mengambil sebuah keputusan tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ReturnOnAsset} = \frac{\text{EarningAfterInterestandTax}}{\text{TotalAssets}}$$

Menurut Sitanggang (2012, hal. 31) alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Return On Asset* atau *Return On Investment* adalah:

$$\text{ReturnOnInvestment/ReturnOnAsset} = \frac{\text{EAT}}{\text{TotalInvestment/Asset}}$$

Dari perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total asset dan *operating assets*. Oleh karena itu semakin besar rasio semakin baik karena hal ini menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3. *Earning Per Share*

a. Pengertian *Earning Per Share*

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satu tujuannya adalah memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau *dividen*. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Menurut Harahap (2013, hal. 306) menyatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 154) menyatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

Menurut Kasmir (2012, hal.207) menyatakan bahwa Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih oleh perusahaan kepada pemegang saham. *Earning Per Share* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning Per Share* juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) pada setiap akhir transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga bulanan hingga rata-rata harga tahunan.

b. Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share*

Alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning Per Share*. Angka yang ditunjukkan dari *Earning Per Share* inilah yang sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa *Earning Per Share* mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya *dividen* per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari. Serta *Earning Per Share* juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran *dividen*.

Menurut Hery (2014, hal. 43) menyatakan bahwa alasan utama *Earning Per Share* menjadi fokus utama dibandingkan laba adalah karena tujuan perusahaan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 154) menyatakan bahwa:

“*Earning Per Share* dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar disetiap lembar saham. Makin tinggi *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah *dividen* yang diterima pemegang saham.”

Maka dapat disimpulkan *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh. Rasio tinggi berarti perusahaan sudah mapan (*mature*). *Earning Per Share* dapat juga sebagai pedoman bagi para investor untuk sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimumkan harga saham-saham perusahaannya.

Sjahrial (2007, hal. 46) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* yaitu:

1) Volume Saham

Banyaknya kuantitas saham akan mempengaruhi besarnya laba per lembar saham yang akan didapat oleh pemegang saham, karena semakin banyak saham perusahaan terdistribusi, maka semakin kecil laba per lembar saham yang akan didapat oleh pemegang saham dan sebaliknya, semakin sedikit saham suatu perusahaan, maka semakin besar pula laba per lembar saham yang akan didapat oleh pemegang saham.

2) Laba

Semakin tinggi laba perusahaan, maka akan semakin besar laba per lembar saham yang akan didapat oleh pemegang saham dan sebaliknya dengan catatan pertumbuhan laba tidak diiringi dengan pertumbuhan saham perusahaan.

3) Bunga dan Pajak

Semakin tinggi laba perusahaan, maka akan semakin besar bunga dan biaya pajak yang ditanggung perusahaan akan memperkecil laba per saham yang akan didapat oleh pemegang saham, karena pemegang saham hanya akan mendapatkan laba dari laba bersih, jika laba operasi perusahaan terlalu banyak dikurangi dengan beban bunga dan pajak akan menyebabkan laba bersih perusahaan akan semakin kecil, dan akhirnya laba per saham juga akan kecil.

Menurut *Brigham dan Houston* (2010, hal. 174) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* yaitu:

1) Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena:

- a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- c) Laba bersih naik jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari presentase penurunan laba bersih.

2) Penurunan laba per saham dapat disebabkan karena:

- a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

- c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e) Persentase kenaikan umlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya.

Hal diatas menunjukkan bahwa laba per saham dipengaruhi oleh bunga pinjaman atau deposito suatu perusahaan serta laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan jumlah saham biasa yang beredar, semakin rendah bunga pinjaman, maka laba bersih per lembar saham akan semakin meningkat dan sebaliknya kenaikan tingkat suku bunga pinjaman akan menurunkan laba bersih yang selanjutnya menurunkan laba per lembar saham.

d. Pengukuran *Earning Per Share*

Fokus utama tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham adalah *Earning Per Share* dibandingkan dengan laba. *Earning Per Share* membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.207) pengukuran yang digunakan dalam menghitung *Earning Per Share* yaitu:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 154) Pengukuran laba per lembar saham atau *Earning Per Share* yaitu:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return On Assets*. Dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva. Dari pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Menurut Fahmi (2014, hal. 83) menyatakan bahwa *Return On Investmen/Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Hery (2016, hal. 106) menyatakan bahwa:

“Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Semakin tinggi *Return On Asset* semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. *Return On Asset* yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan ini karena dianggap berhasil meraih laba yang tinggi dan nantinya akan berdampak pada *dividen* yang akan diterima oleh investor. Semakin banyak yang tertarik akan membuat permintaan terhadap saham tersebut terus meningkat, sehingga membuat harga saham perusahaan akan menjadi naik juga.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sany Noviri (2013) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan. *Earning Per Share* dapat dikatakan sebagai komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan, karena informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada setiap pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Pendapatan *Earning Per Share* perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. *Earning Per Share* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham.

Menurut Fahmi (2014, hal. 83) menyatakan bahwa *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012, hal. 207) menyatakan bahwa *Earning Per Share* yang rendah berarti belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pembalian yang tinggi.

Earning Per Share dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi investor. Oleh karena itu *Earning Per Share* sering digunakan para investor karena mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang diperoleh oleh pemegang saham.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Dalam rasio keuangan profitabilitas sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan untuk mewakili kinerja manajemen. Profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan adalah nilai yang ditentukan oleh harga saham di pasar modal. *Return On Asset* dan *Earning Per Share* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam

menghasilkan laba yang memungkinkan tingkat pengembalin semakin tinggi. Hal ini diharapkan membuat harga saham juga ikut mengalami kenaikan.

Menurut Fahmi (2014, hal. 83) menyatakan bahwa *Return On Invesmesten/Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Semakin tinggi *Return On Asset* semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

Menurut Fahmi (2014, hal. 83) menyatakan bahwa *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki.

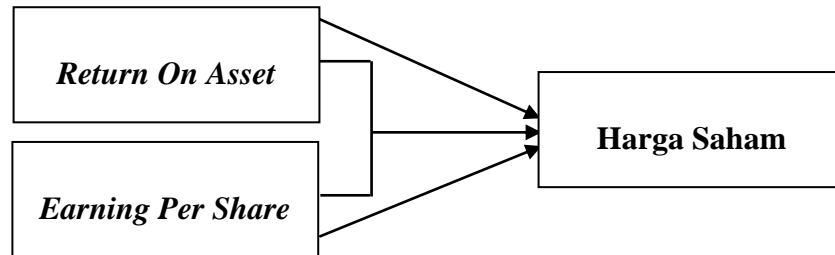
Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Menurut Jogyanto (2008, hal. 143) menyatakan bahwa Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sany Noviri (2013) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmala Sari (2009) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* dan

Earning Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yg telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma berikut :



Gambar II.1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal. 93) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditentukan apabila peneliti telah melakukan analisis data penelitian.

Berdasarkan batasan dan pertanyaan yang ada pada perumusan masalah, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Aset* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Aset* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2012, hal. 211) penelitian asosiatif adalah dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, dimana data yang diperoleh didapatkan dengan cara *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian kuantitatif pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan analisis menggunakan prosedur statistik. Paradigma ini mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 13) menyatakan bahwa :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Variabel Independent (X) dan Variabel Dependent (Y).

Menurut Sugiyono (2012, hal. 59) menyatakan bahwa variabel independent adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel Independent yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Assets* dan *Earning Per Share*.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 59) menyatakan bahwa variabel dependent adalah variabel yang sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham dari Setiap Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel.

1. Variabel X_1 (*Return On Assets*)

- a. Definisi konseptual variabel X_1 (*Return On Assets*), adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *Return On Investment* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- b. Definisi operasional variabel X_1 (*Return On Assets*), bahwa rasio *Return On Assets* adalah rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hasil yang diperoleh dari penggunaan aset untuk mencapai laba perusahaan, yang dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

$$ReturnOnAssets = \frac{EarningAfterInterestandTax}{TotalAssets}$$

2. Variabel X₂ (*Earning Per Share*)

- a. Definisi konseptual variabel X₂ (*Earning Per Share*), merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada tahun buku terhadap harga saham yang menggambarkan seberapa besar nilai keuntungan yang didapat oleh pemegang saham yang dimilikinya.
- b. Definisi operasional variabel X₂ (*Earning Per Share*), bahwa *Earning Per Share* adalah salah satu analisis laporan keuangan dalam rasio pasar dan profitabilitas perusahaan, yang dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

$$EarningPerShare = \frac{Lababersihsetelahpajak}{Jumlahsahamyangberedar}$$

3. Variabel Y (Harga Saham)

- a. Definisi konseptual variabel Y (Harga Saham), adalah suatu perubahan dimana harga berubah menurut kelipatan yang ditetapkan. Harga saham yang diambil adalah harga saham penutupan (*clossing price*) setiap akhir tahun
- b. Definisi operasional variabel Y (Harga Saham), bahwa harga saham dihitung dari harga bulanan yang di kalkulasikan menjadi rata- rata tahunan yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata Harga Saham Tahunan} = \frac{\sum \text{HargaSahamBulanan}}{12}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.
2. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017.

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan																							
		Nop-16				Des-16				Jan-17				Feb-17				Mar-17				Apr-17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■																							
2	Pengajuan Judul			■																					
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■	■	■	■												
5	Pengesahan Proposal													■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Penyelesaian Skripsi																	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

Sumber : Peneliti

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang berjumlah 18 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berikut adalah data populasi perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI).

Tabel III.2
Daftar Penelitian Populasi Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Emitmen
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Argo Pantes Tbk	ARGO
3	Century Textile Industry (PS) Tbk	CNTX
4	Eratex Djaja Tbk	ERTX
5	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
6	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
7	Indo-Rama Synthetic Tbk	INDR
8	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
9	Pan Brothers Tbk	PBRX
10	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
11	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
12	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
13	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
14	Star Petrochem Tbk	STAR
15	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
16	Trisula International Tbk	TRIS
17	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
18	Unitex Tbk	UNTX

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia)

2. Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampel. Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hal. 120-121) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Dan menggunakan salah satu dari jenisnya yakni *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hal. 122) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka dengan demikian penulis memiliki kriteria-kriteria untuk mengambil sampel dari populasi yang ada.

Adapun kriteria pemilihan sampel yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan Desember 2015.
- b) Perusahaan Tekstil dan Garmen yang mengeluarkan laporan keuangan secara rutin dari tahun 2011-2015.
- c) Data yang dimiliki Perusahaan Tekstil dan Garmen lengkap sesuai dengan karakteristik kebutuhan yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas ada lima perusahaan Tekstil dan Garmen yang tidak memenuhi kriteria karena tidak memiliki laporan keuangan perusahaan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Maka sampel pada penelitian ini berjumlah 13 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 yaitu:

Tabel III.3
Daftar Penelitian Sampel Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Emitmen
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Argo Pantes Tbk	ARGO
3	Eratex Djaja Tbk	ERTX
4	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
5	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
6	Indo-Rama Synthetic Tbk	INDR
7	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
8	Pan Brothers Tbk	PBRX
9	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
10	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
11	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
12	Star Petrochem Tbk	STAR
13	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Cara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sampel penelitian dimana pengumpulan data diperoleh dari data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan laporan keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen (*Return On Asset* dan *Earning Per Share*) tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu (Harga Saham) baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang terbaik. Jika model regresi adalah model yang baik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal. 160).

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau

tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003: Sasonto, 2000, Arif 1993) dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal. 160). Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat melihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan. (Asymp. Sig (2-tailed) $>\alpha 0,05$).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Bila nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika *variance* dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka

terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mneguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi anantara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W)

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal. 163-164).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa koefisien regresi yang berpengaruh antara *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 258) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β = Angka Arah Koefisien

X_1 = Hasil Perhitungan *Return On Asset*

X_2 = Hasil Perhitungan *Earning Per Share*

e = *Standart Error*

Besarnya konstanta tercermin dari dalam “a” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan “ β ”. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

3. Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji-F.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji hipotesis I dan II, yakni untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Assets* secara parsial terhadap Harga Saham dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap Harga Saham, maka dilakukan Uji-t. Menurut Sugiyono (2012, hal. 250) uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan ketentuan :

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.
- 2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

a) Bentuk Pengujian

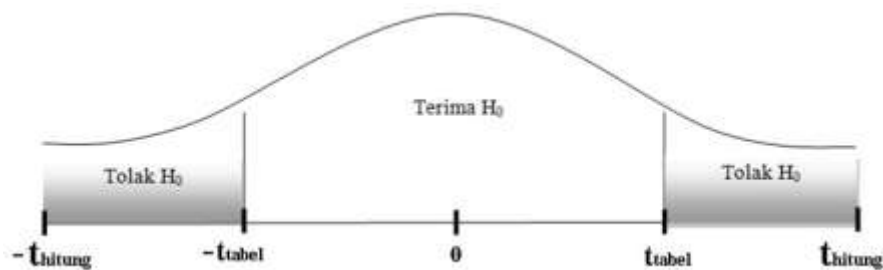
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

$H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t

b. Uji Simultan Signifikan (Uji-F)

Untuk menguji Hipotesis III, yakni untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham, maka digunakan Uji F. Menurut Sugiyono (2012, hal. 257) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

Fh = Nilai F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel

Dengan ketentuan :

1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.

2) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.

a) Bentuk pengujiannya

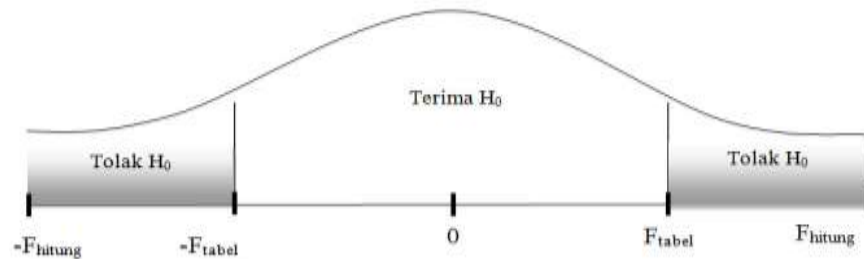
H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Return on Assets* dan *Earning Per Share* dengan Harga Saham.

H_a = Ada pengaruh antara *Return on Assets* dan *Earning Per Share* dengan Harga Saham.

b) Kriteria pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien Determinasi (*R-square*) berfungsi untuk melihat bagaimana *variance* nilai variabel independen dipengaruhi oleh *variance* nilai variabel dependen dalam buku (Juliandi dan Irfan, 2013, hal. 174). Menurut Supardi (2013, hal. 188) Uji Determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Prentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Return On Asset* dan *Earning Per Share*, satu variabel dependen yaitu Harga Saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Tekstil dan Garmen yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2011 sampai dengan 2015. Seluruh perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 18 perusahaan. Namun yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu ada 13 perusahaan.

1. Data Penelitian

a. Harga Saham

Dalam penelitian ini Harga Saham dijadikan sebagai variabel dependen (Y). Harga saham adalah nilai pada suatu saham perusahaan yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut dan harga ditentukan pada saat harga penutupan (*closing price*). Harga saham dihitung dari harga bulanan yang dikalkulasi menjadi rata-rata tahunan.

Berikut tabel data Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.1
Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen
Tahun 2011 - 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emitmen	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	580	365	220	165	89	284
2	ARGO	1.100	1.000	1.200	1.150	850	1.060
3	ERTX	200	325	280	630	900	467
4	ESTI	160	160	190	193	180	177
5	HDTX	190	950	415	390	885	566
6	INDR	1.980	1.420	1.000	770	760	1.186
7	MYTX	225	375	305	128	110	229
8	PBRX	374	400	357	505	660	459
9	POLY	450	193	80	95	52	174
10	RICY	184	174	173	174	167	174
11	SSTM	180	134	79	103	60	111
12	STAR	81	50	50	50	80	62
13	TFCO	500	620	500	900	600	624
Rata-Rata		477	474	373	404	415	429

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel IV.1 terlihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen dan ada 3 tahun yang harga sahamnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, tahun 2014 dan pada tahun 2015. Dan dari 13 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 7 perusahaan yang harga sahamnya berada dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ADMG, ESTI, MYTX, POLY, RICY, SSTM, dan STAR. Dimana rata-rata harga saham yang paling rendah adalah perusahaan STAR dan rata-rata harga saham yang paling tinggi adalah perusahaan INDR.

b. Return On Asset

Dalam penelitian ini *Return On Asset* dijadikan sebagai variabel independen pertama (X1). *Return On Asset* merupakan rasio lancar antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return On Asset* suatu perusahaan menunjukkan besarnya aktiva/harta yang dimiliki perusahaan.

Berikut tabel data *Return On Asset* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.2
Return On Asset Perusahaan Tekstil dan Garmen
Tahun 2011 - 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emitmen	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	5,61	1,40	0,35	-5,30	-5,75	-0,74
2	ARGO	-8,21	-6,57	3,49	-20,80	-8,38	-8,10
3	ERTX	49,22	1,43	1,58	4,86	9,94	13,40
4	ESTI	0,76	-5,33	-9,06	-9,17	-18,17	-8,20
5	HDTX	1,71	0,23	-9,19	-2,50	-7,29	-3,41
6	INDR	1,40	0,14	0,22	0,54	1,26	0,71
7	MYTX	-8,12	-7,00	-2,38	-7,75	-15,23	-8,09
8	PBRX	4,76	4,51	4,47	2,76	1,95	3,69
9	POLY	-1,48	-7,96	-8,50	-29,07	-7,65	-10,93
10	RICY	1,90	2,02	-0,67	1,29	1,12	1,13
11	SSTM	-2,86	-1,74	-1,65	-1,66	-1,45	-1,87
12	STAR	0,36	0,12	0,08	0,04	0,04	0,13
13	TFCO	7,68	2,11	-2,60	-1,36	-0,53	1,06
	Rata-Rata	4,06	-1,28	-1,84	-5,24	-3,86	-1,63

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel IV.2 terlihat bahwa rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan Tekstil dan Garmen dan ada 3 tahun yang *Return On Asset*nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, tahun 2014 dan pada tahun 2015. Dan

dari 13 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan yang harga sahamnya berada dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ARGO, ESTI, HDTX, MYTX, POLY, dan SSTM. Dimana rata-rata *Return On Asset* yang paling rendah adalah perusahaan POLY dan rata-rata *Return On Asset* yang paling tinggi adalah perusahaan ERTX.

Perusahaan dengan nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan atas keseluruhan aktiva yang diinvestasikan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan dimata investor semakin tinggi, dan sebaliknya pada perusahaan yang nilainya dibawah rata-rata dikhawatirkan akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor, karena dianggap kurang mampu mengelola aktiva dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

c. Earning Per Share

Dalam penelitian ini *Earning Per Share* dijadikan sebagai variabel independen kedua (X2). *Earning Per Share* merupakan alat ukur yang digunakan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* dalam jumlah yang konstan, maka laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar.

Berikut tabel data *Earning Per Share* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.3
Daftar *Earning Per Share* Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen
Tahun 2011 - 2015 yang terdaftar di BEI

No	Kode Emitmen	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	74	20,89	3,22	-77,13	-91	-14
2	ARGO	-418,40	-354,54	-243,62	-1.124,20	-411,78	-510,51
3	ERTX	579,36	42,35	53,44	173,87	480,06	265,82
4	ESTI	1,62	-20,60	-30,04	-39,43	-75,11	-32,71
5	HDTX	12,61	2,02	-140,47	-62,35	-84,17	-54,47
6	INDR	142,56	14,23	21,78	62,73	220,36	92,33
7	MYTX	-32	-86,03	-14,89	-48,82	-81	-52,55
8	PBRX	24	29,49	41,97	19,88	19,22	26,91
9	POLY	257	-124,45	-147,80	-398,31	-137,26	-110,16
10	RICY	184	26,46	11,43	21,06	17,21	52,03
11	SSTM	-20,58	-12,07	-11,30	-10,97	9	-9,18
12	STAR	1,06	0,19	0,09	0,04	0,02	0,28
13	TFCO	63,16	16,21	-23,33	-11,91	4,11	9,65
	Rata-Rata	66,80	-34,30	-36,89	-115,04	-10,03	-25,89

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel IV.3 terlihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan Tekstil dan Garmen dan ada 3 tahun yang *Earning Per Share* nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, tahun 2013 dan pada tahun 2014. Dan dari 13 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan yang harga sahamnya berada dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan ARGO, ESTI, HDTX, MYTX, dan POLY. Dimana rata-rata *Earning Per Share* yang paling rendah adalah perusahaan POLY dan rata-rata *Earning Per Share* yang paling tinggi adalah perusahaan ERTX. Penurunan pada *Earning Per Share* disebabkan oleh menurunnya rata-rata tahun pada laba bersih dari seluruh perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan SPSS *for windows* 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dan Grafis Normal P-P Plot.

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan > 0.05 maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92581532
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.056
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.463
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

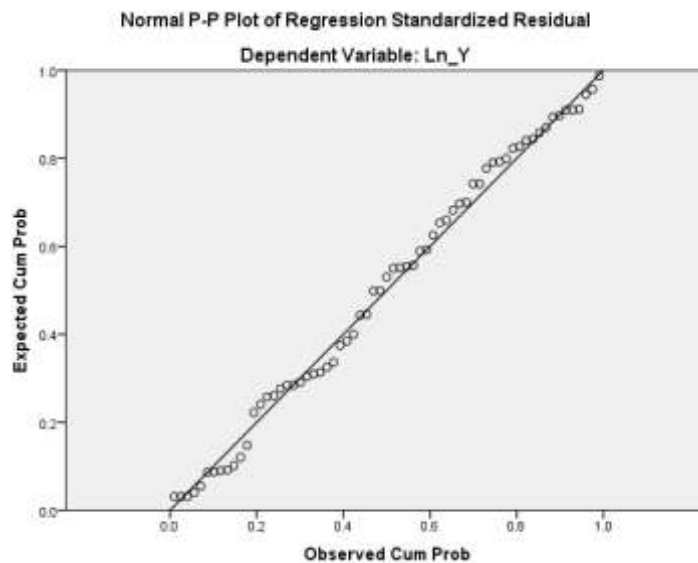
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Dari tabel IV.4 diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *kolmogorov smirnov* adalah 0.463 dan signifikan pada 0.983. Nilai signifikan lebih dari 0.05 ($\alpha=5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Ini menunjukkan variabel terdistribusi secara normal.

2) Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

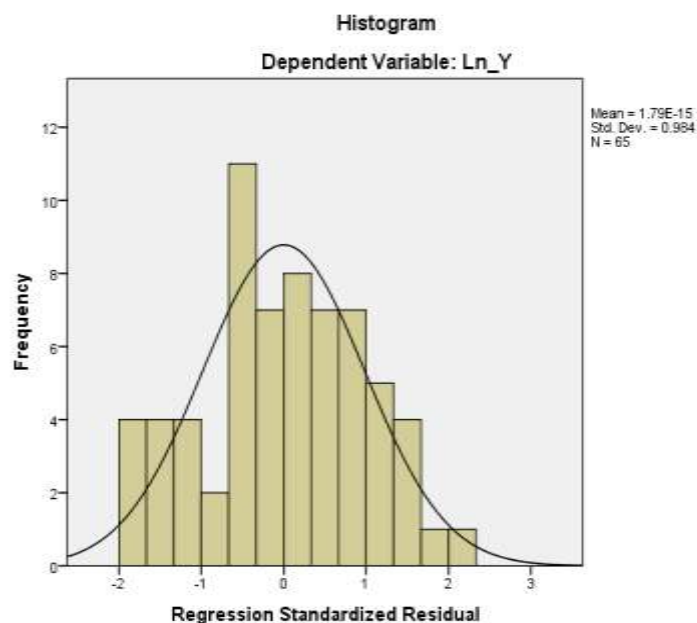
- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar grafik IV.1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan gambar IV.1 diatas terlihat bahwa hasil uji p-plot data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



Gambar grafik IV.2

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan gambar IV.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah multikolineritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Faktor*). Uji multikolineritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Bila nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel IV.5
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.493	2.030
EPS	.493	2.030

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Return On Asset* (X1) sebesar 2.030, variabel *Earning Per Share* (X2) sebesar 2.030, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Return On Asset* (X1) sebesar 0.493, variabel *Earning Per*

Share (X_2) sebesar 0.493 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius. antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

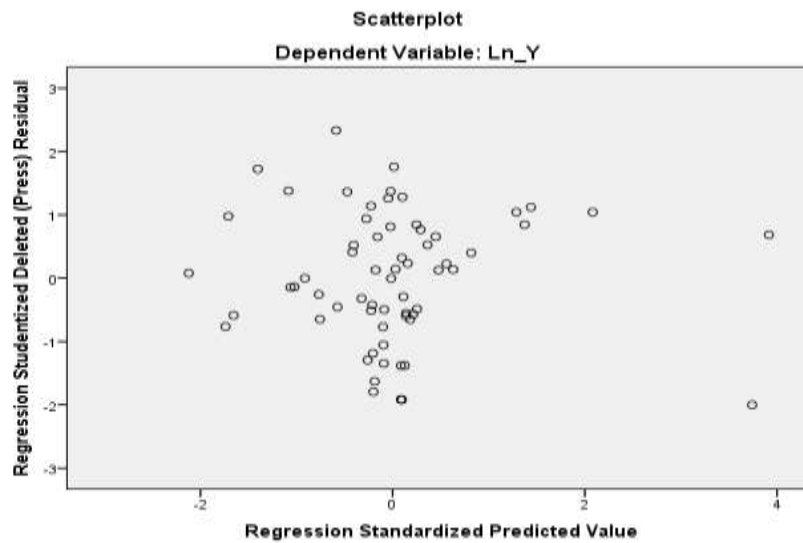
3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika *variance* dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam satu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat *SRESID* dengan nilai residual error yaitu *ZPRED*.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan gambar IV.3 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tidak membentuk pola atau garis tertentu yang teratur baik dibagian atas dan dibawah angka nol atau sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ditanamkan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Waston.

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai D-W dibawah +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel IV.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Durbin-Watson
1	.256 ^a	.066	.035	.94063	1.792

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 1.792. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi penelitian ini.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda (multiple regression). Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan masalah dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linier berganda menghubungkan suatu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu *Return On Asset* dan *Earning Per Share* serta satu variabel dependen yaitu Harga Saham.

Berikut dapat dilihat tabel *coefficients* hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS *for windows* 22.00

Tabel IV.7
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.662	.119		47.769	.000
ROA	.036	.018	.345	1.970	.053
EPS	-.002	.001	-.329	-1.884	.064

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Dari tabel IV.7 diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = 5.662

Return On Asset = 0.036

Earning Per Share = -0.002

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5.662 + 0.036X_1 - 0.002X_2$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta sebesar 5.662 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam keadaan konstantatau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka jika variabel bebas dianggap konstant maka variabel dependen mengalami kenaikan sebesar 5.662 atau sebesar 566.2%.
- b. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0.036 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila *Return On Asset* mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan naiknya Harga Saham perusahaan Tekstil dan Garmen sebesar 0.036 atau 3.6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. Nilai koefisien regresi X2 sebesar -0.002 dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila *Earning Per Share* mengalami penurunan maka akan mengakibatkan menurunnya Harga Saham perusahaan Tekstil dan Garmen sebesar -0.002 atau -0.2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2012, hal. 250) menyatakan bahwa uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan ketentuan :

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

a) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

$H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* 22.00 sehingga diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.662	.119		47.769	.000
ROA	.036	.018	.345	1.970	.053
EPS	-.002	.001	-.329	-1.884	.064

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 0.05$ dengan dua arah.

Nilai t untuk $n = 65 - 2 = 63$ adalah 1.998.

1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

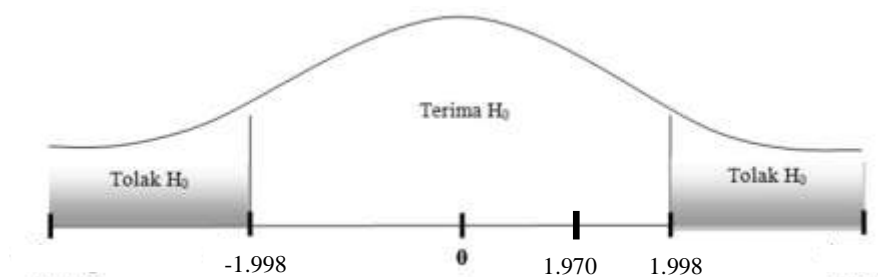
$$t_{hitung} = 1.970$$

$$t_{tabel} = 1.998$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-1.998 \leq t_{hitung} \leq 1.998$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > 1.998$ atau $t_{hitung} < -1.998$



Gambar IV.4 Kriteria Uji-t 1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.970 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.998 ($1.970 < 1.998$) dan nilai signifikan sebesar 0.053 lebih besar dari alpha 0.05 ($sig\ 0.053 > 0.05$) berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya Harga Saham yang dimiliki oleh perusahaan

tidak diikuti dengan naiknya *Return On Asset* secara signifikan pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* secara parsial mempunyai hubungan berpengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

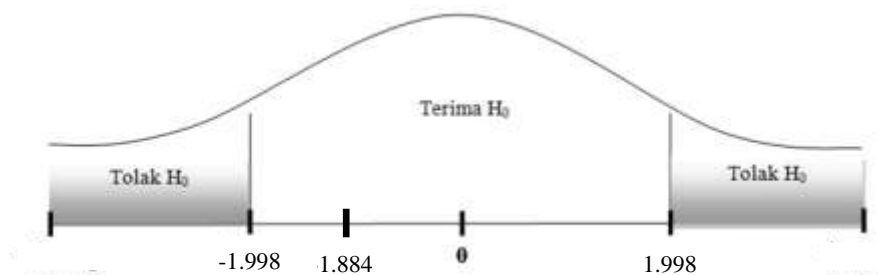
$$t_{hitung} = -1.884$$

$$t_{tabel} = 1.998$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-1.998 \leq t_{hitung} \leq 1.998$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > 1.998$ atau $t_{hitung} < -1.998$



Gambar IV.5 Kriteria Uji-t 2

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.884 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1.998 ($-1.884 < -1.998$) dan nilai signifikan sebesar 0.064 lebih besar dari alpha 0.05 ($sig\ 0.064 > 0.05$) berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya Harga Saham yang dimiliki oleh perusahaan

tidak diikuti dengan naiknya *Earning Per Share* secara signifikan pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Signifikan secara simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya. Uji F juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Dengan ketentuan :

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
- 2) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .

a) Bentuk pengujiannya

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Return on Assets* dan *Earning Per Share* dengan Harga Saham.

H_a = Ada pengaruh antara *Return on Assets* dan *Earning Per Share* dengan Harga Saham.

b) Kriteria pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji F peneliti menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* 22.00 sehingga diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.9
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.848	2	1.924	2.175	.122 ^a
	Residual	54.857	62	.885		
	Total	58.705	64			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

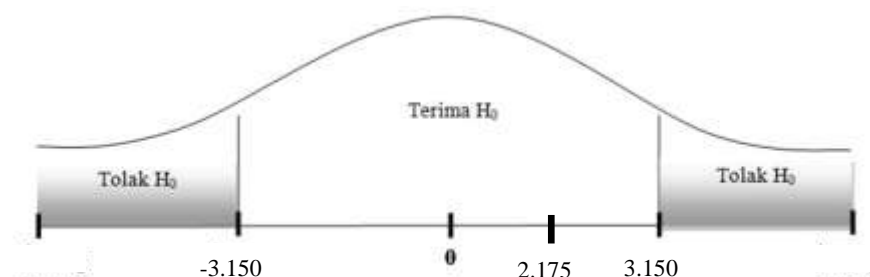
Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham, maka dalam penelitian ini digunakan uji F. Berdasarkan tabel IV.9 diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 dengan uji dua pihak dan $F_{tabel} = n-k-1$ dengan demikian $F_{tabel} = 65-2-1 = 62$ adalah 3.150

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-3.150 \leq F_{hitung} \leq 3.150$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $F_{hitung} > 3.150$ atau $F_{hitung} < -3.150$



Gambar IV.6 Kriteria Uji-F

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan hasil uji F secara simultan pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh nilai F_{hitung} adalah 2.175 dengan tingkat signifikan 0.122 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.150 dengan tingkat signifikan 0.05. Hal ini berarti F_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($2.175 < 3.150$), ini berarti H_0 diterima (H_a diterima). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 ^a	.066	.035	.94063

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan tabel IV.10 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian *R-Square* dengan menggunakan program SPSS *for windows* 22.00 maka dapat

diketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.035 \times 100\%$$

$$= 3.5\%$$

Data diatas menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.035 artinya menunjukkan bahwa sekitar 3.5% variabel Harga Saham (Y) dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 3.5%. Sedangkan sisanya sebesar 96.5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh anatar *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.970 < 1.998$, dan nilai signifikan *Return On Asset* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0.053 > 0.05$. Dengan demikian secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yang mengakibatkan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan yaitu mengindikasikan bahwa *Return On Asset* bukan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang akan dituju. Tidak signifikannya *Return On Asset* disebabkan adanya faktor lain diluar analisis rasio yang dapat mempengaruhi harga saham dipasar modal, seperti adanya perubahan tingkat inflasi, suku bunga, memburuknya perekonomian global yang mempengaruhi perekonomian domestik, dan faktor lainnya.

Hal ini juga juga disebabkan kurangnya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan sehingga investor tidak menilai rasio *Return On Asset*. Berdasarkan laba bersih dan total aktiva dijelaskan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan laba secara optimal dan dapat berpengaruh pada kepercayaan para investor untuk menanamkan modal mereka dan bahkan dapat menyebabkan harga saham menjadi menurun

Penelitian ini didukung dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Abdullah, Soedjatmiko dan Antung Hartati (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zulia Hanum (2009) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh anatar *Earning Per*

Share terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1.884 < -1.998$, dan nilai signifikan *Earning Per Share* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0.064 > 0.05$ dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian secara parsial *Earning Per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Darmadji Fakhruddin (2012, hal. 154) menyatakan bahwa *Earning Per Share* dapat menggambarkan bahwa profitabilitas perusahaan yang tergambar disetiap lembar saham. Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham yang dapat dilihat dari *Earning Per Share*.

Penelitian ini didukung dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Abdullah, Soedjatmiko dan Antung Hartati (2016) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuri Afrida (2012) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pangaruh antara *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} adalah 2.175 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.150 dengan tingkat signifikan 0.122

lebih besar dari alpha 0.05 ($\text{sig } 0.122 > \alpha 0.05$). Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($2.175 < 3.150$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Asset akan berpengaruh pada saat tingkat pengembalian atas aktiva perusahaan yang tinggi akan menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan sehingga harga saham tinggi.

Menurut Hery (2012, hal. 219) perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* dengan potensial dilusi (turun) dianggap memiliki struktur modal yang kompleks. Dilusi terjadi jika adanya sekuritas yang berpotensi dilutive mengurangi *Earning Per Share* dasar atau memperbesar kerugian dasar per lembar saham biasa. Jika hasil yang terjadi adalah kebalikannya (memperbesar *Earning Per Share* dasar atau memperkecil kerugian dasar per lembar saham biasa), maka sekuritas tersebut akan diklasifikasikan sebagai sekuritas yang antidilutif (*antidilutive securities*). Sekuritas yang masuk dalam antidilutif tidak masuk dalam perhitungan *Earning Per Share*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Return On Asset* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan kata lain walaupun ada kenaikan atau penurunan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kenaikan dan penurunan Harga Saham perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan 13 sampel perusahaan. Analisis terhadap data yang diajukan telah dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien regresi dengan program pengolahan data statistik SPSS *for windows* 22.00. Dari hasil perhitungan pengujian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Jika perusahaan Tekstil dan Garmen ingin memiliki Harga Saham yang tinggi untuk menunjang kinerja perusahaan, disarankan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan menurunkan hutang. Karena apabila perusahaan memiliki terlalu banyak hutang maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Dilain pihak jika aktiva terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.
2. Meskipun tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, perusahaan diharapkan tetap meningkatkan nilai laba bersih dan total aktiva untuk menunjang kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya terus kinerja perusahaan yang terukur melalui *Return On Asset* dan *Earning Per Share* atau faktor lain dalam menilaikinerja perusahaan akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Walaupun tidak terbukti pengaruh variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham bukan berarti informasi tersebut tidak berguna sama sekali bagi investor. Kondisi dimana hasil penelitian bertentangan dengan teori ekonomi yang berlaku ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor politik atau *rumours* yang sedang beredar.
3. Bagi pengembangan ilmu, memasukkan variabel tambahan lain karena masih jarang diteliti sebagai variabel yang diduga mempengaruhi Harga Saham.

DaftarPustaka

1. DaftarBuku

- Brigham, F Eugene dan Joel, F Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hadi, Nor (2015). *Pasar Modal*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Safri (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogyanto (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hendro, Tri dan Rahardja, Conny Tjandra (2014). *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, Cetakan Kesatu. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery, (2016). *Finacial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juliandi, Azuar dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi Cetakan Kelima Belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Paulus (2008). *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wicana Media.
- Riyanto, Bambang (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Samsul, Mohammad (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta:

Erlangga.

Sjahrial, Dermawan (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sitanggang (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenam Belas. Bandung: Alfabeta.

Widiatmojo, Sawidji (2005). *Cara Sehat Investasi Pasar Modal*, Jilid Kesatu. Jakarta: Trex Media Kompotindo.

2. Daftar Jurnal

Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015). “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol.9 No.2, Desember 2015.

Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta (2014), “Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2011.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra Yogyakarta. Vol.5, No.1, Juni 2014.

Sany Noviri (2013), “Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Tahun 2010.” *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha. Vol.5 No.1, Mei 2013.

Rosdian Widiawati Watung (2016), “Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.4 No.2, Juni 2016.

Hilmi Abdullah, Soedjatmikodan Antung Hartati (2016), “Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2011-2013”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, STIE Nasional Banjarmasin. Vol.9 No.1, Maret 2016.

Zulia Hanum (2009), “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, ISSN. Vol.08 No.02, April 2009.

Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

